

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN
PERBANKAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z – SCORE DAN
METODE RISK BASED BANK RATING (STUDI PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-
2014)**

Shafiera Lazuarni (email : shafieralazuarni@gmail.com)

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode Altman Z-Score dan metode *Risk Based Bank Rating* dalam menilai kesehatan bank yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014, dan bagaimana perbandingan antara metode Altman Z-Score dan metode RBBR dalam menilai kesehatan bank. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri, BRI dan BNI. Saat menggunakan metode RBBR tingkat kesehatan bank dilihat dengan menggunakan rasio ROA dan NIM untuk menilai kesehatan bank dari aspek *earning* atau rentabilitas dan rasio CAR untuk menilai aspek permodalan bank. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil dari penelitian ini adalah saat menggunakan metode Altman Z-score ketiga bank dikategorikan kurang sehat karena nilai $Z < 2,99$ sedangkan saat menggunakan metode RBBR ketiga bank dinilai sangat sehat karena hasil rasio ROA, NIM dan CAR melebihi kriteria kesehatan bank yang telah ditentukan oleh BI, hasil selanjutnya didapatkan bahwa terdapat perbedaan hasil penilaian kesehatan bank saat menggunakan metode Altman Z-Score dan metode RBBR.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, Altman Z-Score, *Risk Based Bank Rating*.

PENDAHULUAN

Salah satu tolak ukur kemajuan suatu Negara adalah dari kemajuan ekonominya dan tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis. Salah satu tolak ukur kemajuan suatu Negara adalah dari kemajuan ekonominya dan tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis. Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting dan berpengaruh dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan.

Perbankan juga mempunyai tujuan untuk menunjang pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan suatu Negara. Dunia perbankan di Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini juga terus didera berbagai masalah yaitu mengalami penurunan

kepercayaan, ini disebabkan karena adanya kenaikan harga BBM pada tahun 2004 yang mengakibatkan masyarakat ragu akan kondisi perbankan (Ahmadi, 2009).

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah swasta, serta perseorangan menyimpan dana-dananya. Bank sendiri beroperasi karena adanya kepercayaan masyarakat, sedangkan kepercayaan masyarakat dapat dibangun dengan bentuk transparansi dari lembaga perbankan tersebut baik dari segi laporan keuangan dan keadaan kesehatan bank yang dipublikasikan (Widyaningrum dkk, 2012).

Berdasarkan definisinya sendiri bank merupakan suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan barang-barang berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain. (Suyatno dkk, 2001).

Perubahan lingkungan bagi beberapa bank tidak hanya memberikan peluang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan bank, tetapi juga memberikan ancaman terhadap kesehatan bank itu sendiri. Akibatnya bank harus memiliki kemampuan untuk menganalisis sejauhmana tingkat kesehatannya sehingga diharapkan bank tersebut mampu bertahan hidup di lingkungan yang berorientasi pasar, mempertahankan persaingan dengan bank asing dan sebagainya. Dalam menjalankan aktifitas perusahaannya semakin baik bank tersebut beroperasi dalam kegiatannya dan mampu memenuhi semua kewajibannya maka akan semakin baik pula tingkat kesehatan bank tersebut karena kondisi kesehatan yang baik merupakan prasyarat utama untuk meraih dan menjaga kepercayaan publik.

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Penilaian yang dilakukan oleh Bank Indonesia meliputi beberapa aspek seperti: Aspek permodalan, Aspek kualitas asset, Aspek kualitas manajemen, Aspek likuiditas, Aspek rentabilitas semua aspek penilaian tersebut dikenal dengan penilaian analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*) (Kasmir, 2003)

Selain dengan menggunakan metode CAMELS penilaian terhadap kesehatan bank bisa dilakukan dengan berbagai metode lain diantaranya metode *Z-Score* penggunaan metode *z-score* dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan atau kebangkrutan dari suatu perusahaan (Wahyu, 2013). Selain itu penelitian mengenai kesehatan bank yang dilakukan oleh (Wati, 2015) menghasilkan hasil bahwa implementasi dengan menggunakan Zmijewski (X-Score), Ohlson (Y-Score), dan Altman (Z-Score) untuk mengukur tingkat kesehatan bank adalah efektif untuk diterapkan pada sektor perbankan.

Selanjutnya kebijakan penilaian tingkat kesehatan bank kembali diperbarui oleh Bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2011 dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/PBI/2011. Peraturan baru ini merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang sebelumnya digunakan. Metode baru yang ditetapkan oleh Bank Indonesia merupakan metode dengan pendekatan risiko yakni *Risk-based Bank Rating*. Metode *Risk-based Bank Rating* atau RBBR merupakan metode yang terdiri dari empat faktor penilaian yakni *Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, dan Capital*.

Pada penelitian ini terdapat 4 faktor yang diteliti untuk menentukan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode Altman Z-Score yaitu modal kerja terhadap total aktiva, laba ditahan terhadap total aktiva, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva, serta nilai buku terhadap total kewajiban. Sedangkan pada metode RBBR faktor Penelitian ini melakukan penilaian terhadap dua faktor dari keempat faktor yang ada, yakni faktor *earning* yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), serta capital dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penelitian yang membandingkan kedua metode antara metode Z-Score dan RBBR belum pernah dilakukan sebelumnya akan tetapi penelitian dengan menggunakan metode CAMELS dan Z-score pernah dilakukan oleh Imam Ahmadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan Bank dengan sampel penelitian di 3 bank yang merupakan bank BRI, BNI, Mandiri. Hasil dari penelitian ini adalah saat menggunakan metode CAMELS menunjukkan bahwa bank BRI, bank BNI dan bank Mandiri pada kondisi yang sehat. Sedangkan saat penilaian menggunakan metode Z-Score menunjukkan bahwa ketiga bank dalam keadaan bangkrut karena dasar perhitungan nilai di bawah 1,81.

Berdasarkan perbedaan pada penelitian terdahulu dan belum banyak penelitian yang membandingkan kedua metode ini peneliti tertarik untuk membandingkan kesehatan bank dengan menggunakan dua metode yakni metode Altman Z-Score dan metode *Risk Based Bank Rating* untuk mengetahui bagaimana kondisi bank apakah bank dalam keadaan sehat atau tidak sehat dan untuk menguji apakah terdapat perbedaan dari kedua metode yang digunakan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul analisis komparatif tingkat kesehatan perusahaan perbankan dengan menggunakan metode Altman Z-score dan metode *risk based bank rating* (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014).

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai kesehatan bank sudah pernah dilakukan di Indonesia diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati, 2013) penelitian ini membandingkan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. Dengan menggunakan metode CAMELS dan metode RGEC. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil analisis kinerja metode RGEC dan metode CAMELS. Kinerja keuangan Bank Mandiri selama tahun 2010-2012 dinilai sangat baik. Faktor likuiditas dan sensitivitas terhadap faktor risiko pasar pada metode CAMELS dapat dinilai dengan metode profil resiko pada metode RGEC. Sistem penilaian faktor Modal dan faktor pendapatan relatif sama.

Dengan menggunakan metode yang sama yakni metode RGEC atau RBBR penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Widyaningrum dkk, 2014) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sub sektor perbankan tahun 2012. Penilaian dengan metode Risk-Based Bank Rating terdiri dari empat faktor risk profile, Good Corporate Governance, earning dan capital dari setiap bank.

Hasil penelitian yang diperoleh dari Return On Asset menunjukkan masih terdapat bank yang tidak sehat dengan nilai Return On Asset di bawah 1,25%. Penilaian Net Interest Margin menunjukkan keseluruhan bank yang menjadi sampel penelitian dapat digolongkan ke dalam bank sehat. Penilaian terhadap faktor capital dengan rasio Capital Adequacy Ratio menunjukkan hasil yang positif pada setiap bank, secara keseluruhan setiap bank memiliki nilai Capital Adequacy Ratio di atas 10% sehingga masuk ke dalam bank sehat.

Penelitian selanjutnya yakni (Ahmadi, 2009) penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengetahui kondisi kesehatan Bank dengan sampel penelitian di 3 bank yang merupakan bank BRI, BNI, Mandiri. Metode CAMELS dianalisis dengan beberapa aspek diantaranya aspek permodalan Capital Adequacy Ratio, aspek kualitas aktiva, aspek manajemen dengan menggunakan pendekatan NPM Net Profit Margin, aspek Produktif, aspek Likuiditas. Hasil dari penelitian ini adalah saat menggunakan metode CAMEL menunjukkan bahwa bank BRI, bank BNI dan bank Mandiri pada kondisi yang sehat. Sedangkan saat penilaian menggunakan metode Z-Score menunjukkan bahwa ketiga bank dalam keadaan bangkrut karena dasar perhitungan nilai di bawah 1,81.

Selanjutnya (Wati, 2015) melakukan penelitian yang menggunakan enam sampel bank yang terdaftar dan tiga bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa bank yang terdaftar berada di wilayah abu-abu selama periode observasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua bank yang terdaftar beroperasi dalam kondisi kinerja keuangan yang baik. Sebenarnya, hasil yang digunakan model prediksi kebangkrutan untuk bank yang tercatat di bursa efek menunjukkan bahwa mereka berada di kategori aman. Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua bank yang tercatat di bursa efek memiliki kinerja keuangan yang buruk. Penelitian ini juga menghasilkan bahwa implementasi dengan menggunakan Zmijewski (X-Score), Ohlson (Y-Score), dan Altman (Z-Score) untuk mengukur tingkat kesehatan bank adalah efektif untuk diterapkan pada sektor perbankan.

Penelitian mengenai kesehatan bank juga pernah dilakukan oleh (Ushijima, 2008) penelitian ini memberikan bukti bahwa adanya hubungan antara perusahaan-perusahaan Jepang Foreign Direct Investment (FDI) dengan kesehatan perbankan dalam negeri selama tahun 1990-an. Analisis dari FDI terhadap 420 perusahaan industri mengungkapkan kesehatan perusahaan perbankan utama dan perbankan bukan utama dan keduanya secara positif dan signifikan berhubungan dengan FDI perusahaan di seluruh dunia.

Perkiraan dampak dari kesehatan bank utama lebih kecil dibandingkan kesehatan keuangan bank-bank bukan utama, penelitian ini juga menyarankan kedekatan hubungan antara perusahaan dan bank dapat melindungi dampak dari kerusakan meskipun hanya bersifat sebagian. Regresi juga mengungkapkan bahwa kepekaan terhadap kesehatan perbankan dalam negeri bervariasi di seluruh perusahaan dan investasi proyek. Pola variasi konsisten dengan pandangan bahwa kesehatan bank yang mempengaruhi FDI dengan mengubah ketersediaan kredit perbankan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Toyofuku, 2013) penelitian ini menginvestigasi bagaimana dampak dari hubungan yang sehat antara bank dan koordinasi antar kreditor, dan bagaimana pengaruhnya terhadap tingkah laku perusahaan. Hasil

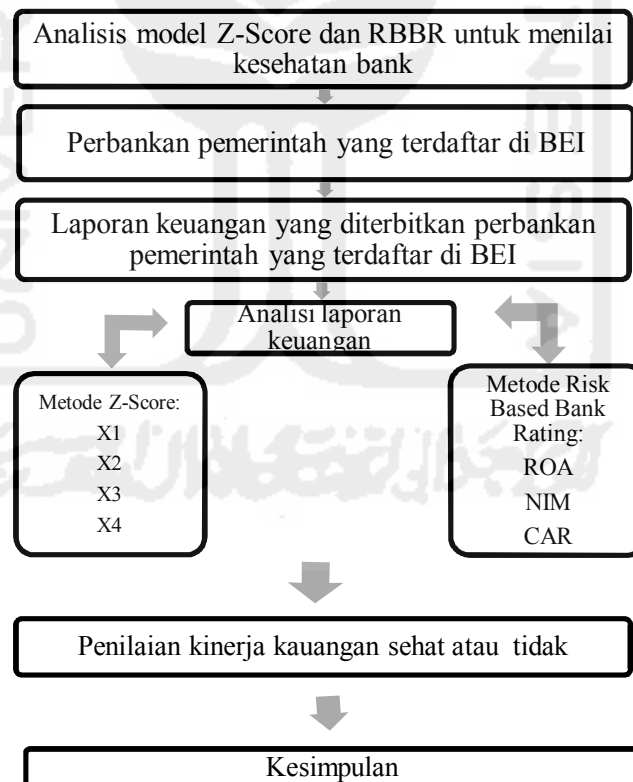
penelitian ini menunjukkan bahwa jika hubungan bank tersebut sehat, maka kreditor saling berkordinasi dan perusahaan mengambil tindakan yg efisien, tapi jika keadannya tertekan secara finansial, sebuah masalah kordinasi muncul dan kecairan proyek perusahaan menjadi tidak efisien. Kegagalan kordinasi ini sebaliknya dapat meningkatkan pembayaran bunga, oleh sebab itu perusahaan lebih suka mengambil tindakan yang tidak efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model Altman Z-Score dan metode Risk Based Bank Rating dalam menilai kesehatan bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil antara kedua metode tersebut maka untuk memperkuat hasil dari penelitian peneliti melakukan uji beda. Uji hipotesis yang dapat dibentuk adalah:

H0 = Tidak adanya perbedaan antara hasil kesehatan bank dengan menggunakan metode Altman Z-Score dengan kesehatan bank dengan menggunakan metode Risk Based Bank Rating.

H1 = Adanya perbedaan antara hasil kesehatan bank dengan menggunakan metode Altman Z-Score dengan kesehatan bank dengan menggunakan metode Risk Based Bank Rating.

Gambar: Kerangka Berfikir



METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan. (Sugiyono, 2008). Adapun kriteria bank yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bank yang akan diteliti adalah bank yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014
2. Bank yang akan diteliti menerbitkan laporan keuangannya selama tahun 2012-2014 di Bursa Efek Indonesia
3. Bank yang akan diteliti adalah bank yang termasuk Bank Umum BUMN.

Adapun 3 bank BUMN yang dijadikan sampel atau obyek yaitu sebagai berikut: PT Bank Mandiri.Tbk, PT Bank BRI.Tbk, PT Bank BNI.Tbk.

Selanjutnya data yang digunakan adalah statistik deskriptif, statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang metode-metodenya berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data dalam bentuk yang mudah dibaca sehingga memberikan informasi tersebut lebih lengkap dan berguna. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau suatu fenomena. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan.

Pada penelitian kali ini analisis yang digunakan adalah analisis keuangan yang menggunakan rasio-rasio keuangan dan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Z-score dan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) yang membandingkan apakah terdapat perbedaan hasil dari kedua metode tersebut terhadap tingkat kesehatan bank yang diteliti. Adapun keempat rasio yang digunakan untuk metode Altman Z-Score adalah:

- X1 = modal kerja / total aktiva
- X2 = laba ditahan / total aktiva
- X3 = laba sebelum pajak dan bunga / total aktiva
- X4 = nilai buku / total liabilitas

Setelah mendapatkan nilai X1-X4 formula yang digunakan adalah:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4 \text{ (Altman, 2000)}$$

Kemudian dengan menghitung score yang telah ditentukan dengan rasio-rasio yang ada, nilai dari perhitungan tersebut di bandingkan dengan ketentuan yang sudah berlaku. Adapaun kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

- a. $Z > 2,99$ menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami masalah dengan kondisi keuangan *safe zones* atau sehat
- b. $1,22 < Z < 2,99$ menunjukkan bahwa perusahaan akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan *Grey Zones* atau kurang sehat
- c. $Z < 1,75$ menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius *Distress Zones* atau tidak sehat

Metode selanjutnya yaitu metode *Risk Based Bank Rating* berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menganalisis data untuk menentukan kesehatan bank:

1. Melakukan Review data laporan keuangan yang diterbitkan di BEI
2. Menghitung rasio-rasio pada setiap faktor berdasarkan angka-angka yang telah tersedia dalam laporan keuangan. Adapun rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Return On Asset

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$
 - b. Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$
 - c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$
3. Melakukan interpretasi serta pemeringkatan terhadap hasil yang diperoleh dari ROA, NIM, dan CAR.
4. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank dari perhitungan analisis rasio-rasio tersebut.

HASIL PENELITIAN

Hasil yang diperoleh dari rasio-rasio keuangan dengan Metode Altman Z-Score dan rasio-rasio keuangan metode *Risk Based Bank Rating* dan perbandingannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1

Hasil dan Perbandingan Metode Altman Z-Score dan *Risk Based Bank Rating*

No.	Nama Bank	Tahun 2012		
		<i>Risk Based Rating</i>		Altman Z-Score
		Rentabilitas	Permodalan	
1.	Bank Mandiri	Sangat sehat	Sangat sehat	Kurang sehat
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Sangat sehat	Sangat sehat	Kurang sehat

3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	Sangat sehat	Sangat sehat	Kurang sehat
No.	Nama Bank	Tahun 2013		
		<i>Risk Based Rating</i>		Altman Z-Score
		Rentabilitas	Permodalan	
1.	Bank Mandiri	Sangat sehat	Sangat sehat	Kurang sehat
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Sangat sehat	Sangat sehat	Kurang sehat
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	Sangat sehat	Sangat sehat	Kurang sehat
No.	Nama Bank	Tahun 2014		
		<i>Risk Based Rating</i>		Altman Z-Score
		Rentabilitas	Permodalan	
1.	Bank Mandiri	Sangat sehat	Sangat sehat	Kurang sehat
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Sangat sehat	Sangat sehat	Kurang sehat
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	Sangat sehat	Sangat sehat	Kurang sehat

Sumber: data diolah

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode Altman Z-Score untuk meneliti kesehatan perbankan. Bank dapat dikatakan sehat apabila nilai $Z > 2,99$ sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa ketiga bank yang menjadi sampel dikategorikan kedalam zona abu-abu atau kurang sehat dan mencerminkan bahwa perbankan tersebut akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan. Hasil nilai Z-score pada tahun 2012 adalah Bank Mandiri sebesar 2,234 selanjutnya BRI dengan skor 2,319 dan BNI sebesar 2,262 untuk tahun 2013 Bank Mandiri sebesar 2,243 selanjutnya BRI dengan skor 2,375 dan BNI sebesar 2,661 dan untuk tahun 2014 Bank Mandiri sebesar 2,237 selanjutnya BRI dengan skor 2,294 dan BNI sebesar 2,661 dikarenakan hasil nilai Z berada di $1,22 < Z < 2,99$ maka ketiga bank pada tahun 2012, 2013 dan 2014 dikategorikan kurang sehat.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* untuk meneliti kesehatan perbankan. Aspek yang diteliti dalam metode ini adalah aspek rentabilitas dengan menggunakan rasio ROA dan NIM dan aspek permodalan dengan menggunakan rasio CAR. Pada tahun 2012 hingga 2014 ROA bank Mandiri adalah 3,2%, 3,2% dan 3% sedangkan ROA BRI pada tahun 2012 adalah sebesar 4,3%, 4,4% dan 3,8% dan ROA BNI pada tahun 2012 adalah 2,6%, 2,9% dan 3,2% terjadi penurunan ROA pada masing masing bank dikarenakan adanya peningkatan modal tetapi lebih kecil daripada peningkatan total assetnya. Sedangkan ketika ROA mengalami peningkatan karena adanya peningkatan modal yang lebih besar dari total asetnya dan menunjukkan bahwa semakin baiknya pengelolaan asset bank dalam menghasilkan laba pada bank BNI. Untuk penilaian rentabilitas dengan menggunakan rasio NIM didapatkan hasil Pada tahun 2012 hingga 2014 NIM bank Mandiri adalah 4,5%, 4,6% dan 4,6% sedangkan NIM BRI pada tahun 2012 adalah sebesar 6,6%, 6,6% dan 6,4% dan NIM BNI pada tahun 2012 adalah 4,6%, 5% dan 5,3% terjadi penurunan NIM pada bank BRI dikarenakan walaupun terjadi

peningkatan pada pendapatan bunga bersih pada tahun 2014 tetapi jumlah lebih kecil dibandingkan rata-rata akriva produktifnya. Begitupun sebaliknya saat terjadi kenaikan NIM pada bank tersebut maka menunjukkan bahwa adanya kemampuan yang baik dalam manajemen bank tersebut dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga. Berdasarkan peraturan kesehatan bank menurut (Taswan, 2009) bank digolongkan dalam kondisi yang sehat apabila NIM lebih dari 3. Penilaian aspek permodalan dengan menggunakan rasio CAR menghasilkan. Pada tahun 2012 hingga 2014 CAR bank Mandiri adalah 18%, 17% dan 20% sedangkan CAR BRI pada tahun 2013 adalah sebesar 20%, 19% dan 21% selanjutnya CAR BNI pada tahun 2014 adalah 18%, 16% dan 20%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga bank dikategorikan sangat sehat karena melebihi rasio minimum CAR sebesar 8 % yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Selain itu ketiga bank dikatakan sangat sehat dikarenakan CAR yang dihasilkan lebih dari 12% (Taswan, 2010).

Penilaian kesehatan perbankan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan metode *Risk Based Bank Rating* pada tiga perbankan yaitu bank Mandiri, BRI, dan BNI mempunyai hasil penilaian yang berbeda. Kesehatan bank dengan menggunakan metode Altman Z-Score 100% menyatakan bahwa ketiga bank berada pada *Grey Zone* ($1,22 < Z < 2,99$) atau kurang sehat yang mencerminkan bahwa perbankan tersebut akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan. Berbanding terbalik dengan metode Altman Z-Score, metode *Risk Based Bank Rating* menghasilkan ketiga bank berada dalam kondisi sangat sehat jika dilihat dari aspek rentabilitas dan permodalannya karena semua aspek yang dinilai memenuhi bahkan melebihi kriteria yang sudah ditetapkan oleh BI. Selain itu untuk mendukung perbedaan hasil antara kesehatan bank dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan metode RBBR didukung oleh uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan uji ini menghasilkan p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha=5\%$ atau ($0,008 < 0,05$) artinya terdapat perbedaan antara hasil kesehatan bank dengan menggunakan metode Altman Z-Score dengan kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating*. Perbedaan hasil anatar kedua metode ini dikarenakan metode altman memiliki kelemahan seperti yang telah dikemukakan oleh (Hanafi, 2005) kelemahan dari metode Altman Z-Score adalah waktu untuk menyatakan kebangkrutan perusahaan ataupun kesehatan perusahaan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuan bank untuk membantu restrukturisasi keuangan, kondisi perusahaan lain, negosiasi dengan pekerja serta kondisi perekonomian secara keseluruhan, sedangkan faktor-faktor ini tidak terdapat dalam metode ini sehingga metode ini juga tidak bisa mutlak digunakan karena adakalanya terdapat hasil yang berbeda jika kita menggunakan model yang berbeda.

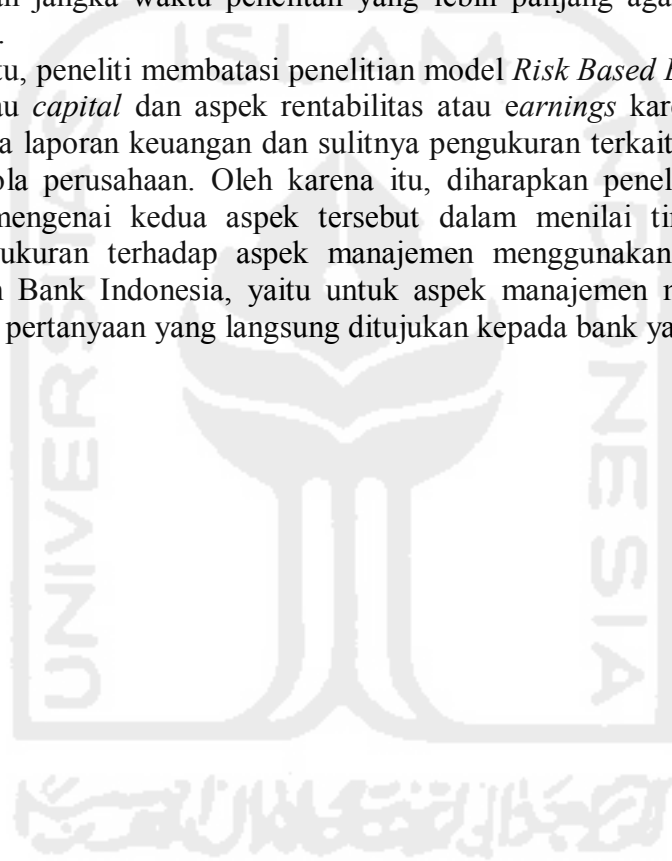
PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah metode *Risk Based Bank Rating* memiliki penilaian yang sama dengan metode Altman Z-Score untuk menilai kesehatan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014. Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan

menggunakan metode Altman Z-Score ketiga bank dinilai kurang sehat atau berada dalam zona abu-abu, sedangkan dengan menggunakan metode RBBR ketiga bank dikategorikan kedalam bank yang sangat sehat. Selanjutnya hasil penelitian ini menghasilkan adanya perbedaan antara metode Altman Z-Score dan RBBR.

Pada penelitian kali ini peneliti hanya menggunakan periode penelitian selama tiga tahun yaitu 2012-2014. Penggunaan periode selama tiga tahun dirasa cukup pendek untuk dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terutama dengan jangka waktu penelitian yang lebih panjang agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

Selain itu, peneliti membatasi penelitian model *Risk Based Bank Rating* pada aspek permodalan atau *capital* dan aspek rentabilitas atau *earnings* karena menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan sulitnya pengukuran terkait aspek profil risiko dan aspek tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menganalisis mengenai kedua aspek tersebut dalam menilai tingkat kesehatan bank. Misalnya pengukuran terhadap aspek manajemen menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu untuk aspek manajemen menggunakan kuisisioner yang berisi 250 pertanyaan yang langsung ditujukan kepada bank yang diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I., (2009), *Analisis Model Z-score dan Rasio CAMELS Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan Studi Pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2007*, Skripsi Sarjana, Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Altman, E.I., (2000), Predicting Financial Distress of Companies : Revisiting The Z-Score And Zeta Models. Updated From E. Altman, Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Banking & Finance*, 1, hal:15-16.
- Bank Indonesia, (2011), PBI Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, diperoleh pada 23 Oktober 2015 di: www.bi.go.id
- Bank Indonesia, (2011), Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, diperoleh pada 23 Oktober 2015 di: www.bi.go.id
- Hanafi, Mamduh dan Abdul H, (2005), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP
- Kasmir. (2003), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keenam, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kusumawati, M., (2013), *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEK pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK*, Skripsi Sarjana, Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- Ogawa, K. (2015), Firm investment, liquidity and bank health: A panel study of Asian firms in the 2000s, *Journal of Asian Economics*, 38, hal: 44-54
- Rahmatillah, S.F., (2014), *Analisis Komparatif Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Risk-Based Bank Rating dan Model Altman Z-Score Pada Perbankan Umum Syariah Indonesia*, Skripsi Sarjana, Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
- Setiawati, L., dan Naim A. (2001), Bank Health Evaluation By Bank Indonesia and Earning Management in Banking Industry, *Gadjah Mada International Journal of Business* 2001, III(2)
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Susilo, S., (2000), *Bank & Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat
- Suyatno, T., Marala, T.D., Abdullah, A., Aponno, T.J., Ananda, Y.T., dan Chali, A.(2001), *Kelembagaan Perbankan*, Edisi Ketiga, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Taswan, (2010), *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Toyofuku, K. (2013), The Impact of Bank Health on Coordination among Creditors, *Theoretical Economics Letters*, 3, hal: 108-118
- Ushijima, T. (2008), Domestic bank health and foreign direct investment, *Journal of The Japanese and International Economies*, 22, hal: 291-309
- Wahyu, D.S. (2013), *Analisis Z-Score pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013*, Skripsi Sarjana, Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- Wardiah, L.M. (2013), *Dasar-Dasar Perbankan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Wati, M.W. (2015), The Analysis Of Bank Health Levels Using X-Score (Zmijewski), Y-Score (Ohlson), And Z-Score (Altman), (Case Study At Banking Sector In Indonesian Stock Exchange Periods Of 2011-2013) *Jurnal Administrasi Bisnis*, 28 (1): 1-7
- Widyaningrum, A.H., Suhadak., dan Topowijono. (2014), Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(4), hal: 3-4